

ANALISIS PEMAHAMAN ANGGOTA DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA PADA KSU MANDIRI KELURAHAN PUJIDADI BINJAI SELATAN

Ernita, Ernita

*Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
ernitatarigan1968@gmail.com*

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pemahaman anggota dan kualitas layanan yang diberikan terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi. Kajian dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan Kotamadya Binjai. Kajian yang dijalankan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Sampel dipilih secara acak sebanyak 66 orang responden dari populasi anggota koperasi sebanyak 247 orang. Data primer dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan dengan skala Likert 1-5. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel bebas berpengaruh nyata dalam meningkatkan partisipasi anggota, dengan nilai $F = 187.562^{**}$, dan secara parsial pemahaman anggota berpengaruh nyata dalam meningkatkan partisipasi anggota, demikian pula kualitas pelayanan yang diberikan pengurus berpengaruh nyata meningkatkan partisipasi anggota. Koefisien determinasi diperoleh $R^2=0.856$, dengan persamaan regresi linear berganda: $\hat{Y} = 0.070 + 0.693 PH + 0.283 KP$.

PENDAHULUAN

Pengembangan koperasi di Indonesia adalah merupakan bahagian dari upaya pembangunan nasional bangsa secara keseluruhan. Koperasi dibangun untuk menciptakan usaha dan layanan dengan prinsip kekeluargaan. Di dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi ditakrifkan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan pada azas kekeluargaan. Sebagai suatu entitas bisnis, organisasi koperasi membutuhkan sumber daya berkualitas tinggi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia adalah salah satu aset paling berharga dalam suatu organisasi karena personil yang baik diharapkan dapat menanggapi semua hambatan yang datang baik dari internal maupun eksternal organisasi untuk mencapai matlamat organisasi (Hermanto, 2005).

Saat ini, permasalahan utama yang dihadapi koperasi di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang mengelola koperasi (Hanny, *dkk.*, 2017). Kualitas sumberdaya manusia yang dibutuhkan dapat dipenuhi dengan melakukan pengembangan yang mengarah pada pendidikan dan pelatihan sumberdaya manusia. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), terutama dalam pengembangan kapasitas kecerdasan dan

kepribadian (Hermanto, 2005). Berdasarkan pendapat Robert. M. Gagne, seorang pakar pendidikan, mengatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu benda tertentu akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap benda tersebut. Sikap ini kemudian akan mempengaruhi perilakunya mengenai objek tersebut. Oleh karena itu, pada prinsipnya perilaku individu (termasuk ikut berpartisipasi) dalam suatu objek dipengaruhi oleh pemahaman individu tersebut terhadap objek yang dimaksud. Dengan kata lain bahwa partisipasi anggota dalam koperasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang koperasi.

Kajian yang dilakukan oleh Ernita, *dkk.* (2014) di Provinsi Sumatera Utara, dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja koperasi, menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang secara nyata dapat meningkatkan kinerja koperasi, antara lain adalah kualitas layanan, yang diberikan, motivasi material dan non material, infrastruktur, kemampuan manajemen pengurus, dan adanya pendidikan serta pelatihan.

Selanjutnya, menurut Ropke (2003), partisipasi anggota koperasi dicirikan dengan adanya hubungan yang dapat diwujudkan apabila layanan yang diberikan koperasi sejalan dengan kebutuhan serta kepentingan anggota. Pengembangan koperasi secara efektif dan optimal dapat mempengaruhi kesuksesan suatu koperasi dalam mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Kesuksesan suatu koperasi tidak dapat dilepaskan dari keikutsertaan anggotanya. Bagi koperasi, para anggotanya adalah merupakan aset atau kekayaan sumberdaya manusia yang amat penting. Selain bertindak sebagai anggota koperasi, anggota juga bertindak sebagai pemilik koperasi yang berpotensi dalam mengembangkan usaha koperasi dan mengawasi operasi jalannya kegiatan koperasi berdasarkan persaudaraan dalam mencapai tujuan yang bersama. Partisipasi anggota pada koperasi juga dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk citra koperasi, tingkat pemahaman anggota, motivasi anggota, kualitas layanan, dan sebagainya.

Perumusan Masalah:

Adapun rumusan masalah pada kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh apakah pengaruh pemahaman anggota terhadap partisipasi anggota pada KSU Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh kualitas layanan terhadap tingkat partisipasi anggota pada KSU Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman anggota tentang koperasi dan kualitas layanan terhadap tingkat partisipasi anggota pada KSU Mandiri?

Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota pada KSU Mandiri
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan kepada anggota terhadap tingkat partisipasi anggota pada KSU Mandiri.

3. Untuk mengetahui pengaruh serempak antara pemahaman anggota dan kualitas layanan terhadap partisipasi anggota pada KSU Mandiri.

Manfaat penelitian:

1. Bagi akademisi, kajian ini dapat menambah pengertian kita mengenai pentingnya pemahaman anggota terhadap konsep perkoperasian dalam mendukung koperasi mewujudkan peningkatan partisipasi dan kesejahteraan bagi anggotanya.
2. Bagi praktisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dalam memahami pentingnya pelayanan bagi anggota koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggotanya.

KAJIAN TEORI

Pentingnya Partisipasi Anggota pada Koperasi

Secara literasi, istilah partisipasi berasal dari bahasa asing, yaitu participation, yang berarti bahwa pihak lain ikut terlibat dalam mencapai tujuan. Pemahaman partisipasi menurut Huneryager dan Heckman (1992) adalah merupakan keterlibatan mental dan emotional individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung-jawab bersama. Menurut Allport (1945), seseorang yang terlibat berpartisipasi adalah melibatkan diri dan egoisme mereka lebih dari hanya sekedar keterlibatan pekerjaan atau tugas saja. Keterlibatannya juga mencakup keterlibatan pikiran dan perasaan.

Partisipasi memiliki tiga ide penting, yaitu keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab. Ide pertama, partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional adalah satu-satunya bentuk aktivitas fisik. Orang tersebut sendiri terlibat, bukan hanya keahliannya saja. Keterlibatan ini lebih bersifat psikologis daripada bersifat fisik. Seseorang yang berpartisipasi berarti berpartisipasi dalam ego ketimbang hanya sibuk dengan tugas. Gagasan penting yang kedua untuk partisipasi adalah memotivasi anggota yang berkontribusi. Mereka mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitas mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Itu sebabnya partisipasi berbeda dari perjanjian. Partisipasi lebih dari sekedar upaya untuk mendapatkan persetujuan untuk sesuatu yang telah diputuskan. Partisipasi sangat berharga karena meningkatkan motivasi dan membantu anggota dalam memahami dan menjelaskan bagaimana cara mereka mencapai tujuan. Gagasan ketiga adalah mendorong orang untuk bertanggung jawab atas kegiatan kelompok. Ini juga merupakan proses sosial yang mendorong para anggota untuk berpartisipasi dalam organisasi dan bersedia untuk mewujudkan keberhasilan mereka.

Partisipasi adalah faktor yang sangat menentukan dalam mendukung atau membangun organisasi. Pada koperasi, semua program manajemen harus didukung oleh anggota. Untuk tujuan ini, manajemen memerlukan informasi dari para anggotanya. Informasi ini tersedia jika partisipasi dalam koperasi berjalan dengan lancar. Pentingnya partisipasi bagi anggota adalah untuk memperkuat rasa percaya diri, menciptakan rasa memiliki dan cinta, meningkatkan antusiasme dan meningkatkan semangat kerja. Partisipasi anggota memainkan peran penting dalam pengembangan koperasi dan meningkatkan kinerja koperasi yang sebanding. Koperasi

dapat berhasil bersaing, tetapi tidak memiliki arti jika anggota tidak dapat memanfaatkannya. Manajemen harus memperbaiki kinerja koperasi, menghapus kesalahan dan menetapkan pedoman yang tepat. Selain itu, manajemen koperasi harus tahu apa yang diperlukan anggota dan berapa banyaknya, dan kualitas layanan yang dibutuhkan anggota.

Berbagai bentuk partisipasi anggota apabila dikaitkan dengan prinsip identitas ganda, seperti yang dinyatakan oleh Hanel (1985) *dalam* Ernita (2017), yaitu:

- a. Sebagai pemilik, anggota harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, evaluasi dan pemantauan koperasi, yang biasanya diadakan pada saat pertemuan anggota.
- b. Sebagai pemilik, anggota perlu mengambil bagian dalam kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan yang ada pada koperasi.
- c. Sebagai pemilik, anggota harus berpartisipasi dalam risiko bisnis koperasi karena terjadinya kesalahan atau mismanajemen.
- d. Sebagai pengguna / pelanggan / karyawan, anggota harus berpartisipasi dalam penggunaan layanan yang disediakan oleh koperasi.

Pendapat lain tentang partisipasi disampaikan oleh Ropke (2003) *dalam* Ernita (2017). Menurutnya, partisipasi adalah proses di mana sekelompok orang (anggota) mencari dan menerapkan ide atau pendapat mereka. Dia kemudian mengklasifikasikan 3 jenis tipe keanggotaan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam memobilisasi atau menyumbangkan sumber daya.
- b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
- c. Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat.

Pengaruh pemahaman anggota terhadap partisipasi anggota

Pemahaman individu tentang suatu organisasi adalah penting dalam meningkatkan partisipasi seseorang dalam organisasi. Demikian pula, pemahaman anggota akan mendukung anggota koperasi untuk memahami koperasi mereka. Anggota yang mempunyai pemahaman tentang berbagai aspek koperasi, berarti anggota tersebut dapat mengerti dan memahami serta dapat berpartisipasi dan membantu dalam memecahkan masalah dan menanggapi tantangan yang muncul dalam koperasi. Pengetahuan yang dimiliki anggota tentang koperasi adalah sesuatu yang relevan diketahui anggota yang ditandai dengan kemampuan mempertimbangkan, memahami, dan menggunakan informasi yang ada.

Dalam buku karangan Ernita (2017) yang berjudul “Kewirakoperasian: Suatu modul pembelajaran dan pelatihan” disampaikan berbagai materi tentang perkoperasian, seperti definisi koperasi, dasar, azas dan tujuan, fungsi, peranan dan prinsip koperasi, AD/ART, alat organisasi, kemitraan, modal koperasi, bidang usaha, serta pembentukan dan pembubaran koperasi.

Pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota

Partisipasi yang dikatakan baik apabila anggota turut berpartisipasi dalam penggunaan semua layanan yang ditawarkan oleh koperasi, sehingga kualitas layanan

juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi partisipasi anggota. Koperasi harus dapat memenuhi semua kebutuhan anggota dalam mencapai kesejahteraan bersama. Dalam hal kualitas layanan, manajer koperasi berperan sangat penting dan mereka harus dapat mengelola koperasi, sehingga anggota dapat merasakan dan mendapat manfaat sebagai anggota koperasi. Kualitas layanan yang diberikan oleh koperasi dapat diketahui dari bukti langsung mencakup fasilitas fisik dan peralatan. Keandalan mencakup kemampuan memberikan layanan yang cepat dan memuaskan. Peluang yang diberikan mencakup keinginan manajer untuk membantu pelanggan dan memberikan layanan yang cepat dan responsif. Jaminan yang diberikan mencakup kemampuan, kesopanan, dan kepercayaan manajemen, bebas dari kerusakan, risiko dan keraguan, dan empati yang mencakup opsi kemudahan komunikasi, komunikasi yang baik, dan pemahaman akan kebutuhan pelanggan.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji hubungan antara pemahaman dan kualitas pelayanan anggota terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi.

1. Hubungan antara pemahaman anggota terhadap tingkat partisipasi anggota.
H0 : Tidak ada hubungan yang nyata antara pemahaman anggota dengan tingkat partisipasi anggota koperasi.
H1 : Ada hubungan yang nyata antara pemahaman anggota dengan tingkat partisipasi anggota koperasi.
2. Hubungan antara kualitas layanan karyawan terhadap tingkat partisipasi anggota.
H0 : Tidak ada hubungan yang nyata antara kualitas layanan dengan tingkat partisipasi anggota koperasi.
H1 : Ada hubungan yang nyata antara kualitas layanan dengan tingkat partisipasi anggota koperasi.

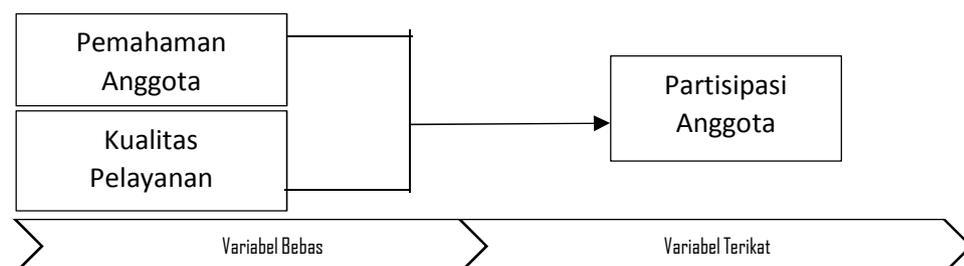
METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Kajian ini dijalankan dari bulan Mei sehingga Juli 2018. Penelitian ini merupakan penelitian study kasus yang berlokasi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Mandiri di Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan.

Metode dan Disain Penelitian

Kajian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Adapun disain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan dan Disain Kajian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi kajian merupakan seluruh anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Mandiri di Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan, yang terdiri dari 247 orang anggota. Sampel penelitian sebanyak 66 orang anggota. Persampelan dilakukan secara sengaja yaitu anggota koperasi yang bersedia untuk berpartisipasi dalam kajian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah dirancang terlebih dahulu sesuai dengan variable kajian. Kuisisioner ini diantar langsung kepada responden. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner skala Likert yang telah disusun dan merupakan data yang diperoleh dari anggota koperasi. Untuk variabel pemahaman anggota (X1), pertanyaan yang diajukan berbentuk essay test, yang kemudian jawaban dari responden dikelompokkan oleh peneliti ke dalam lima (5) skala, yaitu: Sangat Tidak Paham (STP); Tidak Paham (TP); Cukup Paham (CP); Paham (P); dan Sangat Paham (SP).

Untuk variabel kualitas pelayanan yang diterima anggota (X2) dan partisipasi anggota (Y), dikelompokkan ke dalam lima (5) skala yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS); Tidak Setuju (TS); Cukup Setuju (CS); Setuju (S); dan Sangat Setuju (SS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dan analisis regresi, dengan bantuan software IBM SPSS Statistik V.22.

Analisis Korelasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan adanya keterkaitan pengaruh dari variable yang satu dengan variable lainnya yang dibangun dalam konstruk. Pada kajian ini digunakan uji korelasi Pearson (Pearson's Correlation).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini mencakup uji validity dan reliability instrumen serta uji asumsi klasik.

Uji Validitas

Untuk menguji validitasnya digunakan koefisien Alpha Cronbach terhadap setiap variabel. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien Alpha Cronbach $\alpha \geq 0.6$.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji validitas data yang diperoleh maka digunakan korelasi Pearson. Hasilnya dibandingkan dengan r dari *corrected item total correlation* dimana $df = n - 2$ dengan $\alpha = 5\%$. Jika r hitung setiap item pertanyaan bernilai positif, maka dinyatakan bahwa item pertanyaan adalah valid.

Uji Asumsi Klasik

Model dapat disebut sebagai model yang tepat apabila model memenuhi beberapa asumsi, yang sering disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas, dilakukan dengan cara mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafis. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan sesuai arah garis diagonal, maka model regresi memiliki residu yang normal, dan apabila data menyebar menjauh dari garis diagonal, atau tidak searah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2001).

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa maupun semua variabel bebas (Santoso, 2001; Gujarati, 2003). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara mengamati nilai Varian Inflation Factor (VIF) dan Toleranse. Apabila nilai VIF ada disekitar 1 dan angka Toleranse mendekati 1, maka pada model regresi dapat terjadi multikolinieritas (Santoso, 2001). Uji multicollinearitas (data dikatakan layak jika nilai toleransi > 0.10 dan faktor inflasi varians < 10).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengenali ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentized Residual* dengan *Regression Standarised Predicted Value*. Apabila titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, maka model regresi mungkin tidak ada masalah heteroskedastisitas (Santoso, 2001).

Rincian Defenisi Batasan Operasional Variabel Kajian

Adapun rincian defenisi batasan operasional setiap variabel kajian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rincian Defenisi Batasan Operasional Variabel Kajian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Item
1	3	4	5
Pemahaman anggota tentang koperasi	Pengertian koperasi dan jenis koperasi	Pengertian koperasi	PH 1
		Koperasi primer dan sekunder	PH 2
		Jenis-jenis koperasi	PH 3
	Landasan, asas dan tujuan koperasi	Landasan (idiil, strukturil dan operasional)	PH 4
		Asas koperasi	PH 5
		Tujuan umum koperasi	PH 6
	Fungsi, peran dan prinsip koperasi	Fungsi koperasi	PH 7
		Peran koperasi	PH 8

		Prinsip koperasi	PH 9
	AD/ART koperasi	Kepanjangan AD/ART	PH 10
		Manfaat dari AD/ART	PH 11
	Keanggotaan ganda	Pengertian keanggotaan ganda	PH 12
	SHU koperasi	Kepanjangan SHU	PH 13
		Manfaat SHU	PH 14
	Perangkat koperasi	Perangkat-perangkat koperasi	PH 15
	Modal koperasi	Jenis-jenis modal pada koperasi	PH 16
	Tata cara pendirian	Jumlah minimal pendiri	PH 17
	Tata cara pembubaran	Syarat pembubaran koperasi	PH 18
Kualitas Pelayanan	Sikap karyawan	Sikap baik dan ramah	KP 1
	Kemampuan karyawan	Memahami produk & jasa secara mendalam	KP 2
		Adanya kemudahan dalam pelayanan	KP 3
	Teknik layanan	simpan pinjam	
		Keringanan fasilitas kredit	KP 4
		Kelengkapan jenis barang/jasa	KP 5
		Harga barang/jasa yang murah	KP 6
Ketersediaan barang	Kualitas barang./jasa	KP 7	
	Pengambilan keputusan	Kehadiran dalam rapat	PA1
		Memberi usul dan saran dalam rapat	PA2
Mengawasi		PA3	
Memberi usul dan saran di luar rapat		PA4	
Kontribusi modal	Membayar SP dan SW	PA5	
	Memiliki simpanan sukarela	PA6	
Menikmati hasil	SHU yang sebanding	PA7	
	Keaktifan bertransaksi	PA8	
	Memanfaatkan layanan simpan pinjam	PA9	
	Memanfaatkan fasilitas kredit	PA10	
Ikut serta mengawasi	Intensitas kunjungan	PA11	
	Keaktifan memberikan kritik/saran	PA12	
	Keberterimaan usulan	PA13	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Reliabiliti

Dalam Tabel 2 diringkaskan hasil ujian validitas dan reliabilitas instrumen kajian.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Cronbach α	Status
Pemahaman Anggota (X1)	0.862	Reliable
Kualitas Pelayanan (X2)	0.697	Reliable
Partisipasi Anggota (Y)	0.849	Reliable

Daripada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa kesemua variabel pada instrumen kajian adalah dapat dipercaya (reliable) karena memiliki nilai koefisien cronbach alpha masing-masing $> 0,6$.

Hasil Uji Validity

Hasil uji validity yang dilakukan pada setiap item pertanyaan di dalam instrumen yang digunakan pada semua variabel dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa variabel pemahaman anggota memiliki nilai cronbach $\alpha=0.862$, dimana nilai cronbach $\alpha > 0.6$, dan demikian juga untuk variabel kualitas pelayanan pengurus dan partisipasi anggota dengan masing-masing nilai cronbach α sebesar $\alpha=0.697$; dan $\alpha=0.849$, artinya bahwa semua variable kajian yang diamati adalah reliable. Apabila dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation* setiap item pada setiap variable seperti pada Tabel 3, terlihat bahwa semua item bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item adalah valid.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Kajian

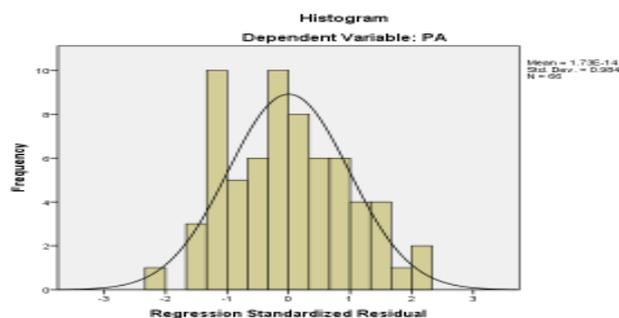
Pemahaman Anggota (X1) $\alpha = 0.862$			Kualitas Pelayanan (X2) $\alpha = 0.697$			Partisipasi Anggota (Y) $\alpha = 0.849$		
Item	Corected Item Total Correlation	Status	Item	Corected Item Total Correlation	Status	Item	Corected Item Total Correlation	Status
PH 1	.485	Valid	KP 1	.391	Valid	PA 1	.459	Valid
PH 2	.467	Valid	KP 2	.363	Valid	PA 2	.436	Valid
PH 3	.518	Valid	KP 3	.303	Valid	PA 3	.528	Valid
PH 4	.341	Valid	KP 4	.410	Valid	PA 4	.464	Valid
PH 5	.599	Valid	KP 5	.512	Valid	PA 5	.540	Valid
PH 6	.474	Valid	KP 6	.276	Valid	PA 6	.439	Valid
PH 7	.551	Valid	KP 7	.636	Valid	PA 7	.489	Valid
PH 8	.462	Valid				PA 8	.400	Valid
PH 9	.376	Valid				PA 9	.562	Valid
PH 10	.494	Valid				PA 10	.546	Valid
PH 11	.612	Valid				PA 11	.618	Valid
PH 12	.645	Valid				PA 12	.596	Valid
PH 13	.509	Valid				PA 13	.339	Valid
PH 14	.203	Valid				PA 14	.488	Valid
PH 15	.616	Valid				PA 15	.338	Valid
PH 16	.495	Valid						
PH 17	.423	Valid						
PH 18	.169	Valid						

Uji Andaian Klasik

Model regresi linier berganda harus menepati beberapa andaian yang disebut dengan ujian andaian klasik. Uji andaian ini terdiri daripada beberapa tahapan, yaitu:

Uji Normalitas

Pada kajian ini normalitas data menggunakan uji analisis grafik melalui pola data histogram dan uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, terlihat seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Pola Data Histogram

Dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik residu berada dan mengikuti pola distribusi normal. Selain itu juga digunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan IBM Statistics SPSS versi 20, sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		PH	KP	PA
N		66	66	66
Normal Parameter ^{a,b}	Rataan	3.893097	3.888456	3.862629
	Standar Deviasi	.3408419	.3731303	.3466774
Most Extrem Difference	Absolut	.112	.155	.157
	Positif	.067	.155	.078
	Negatif	-.112	-.133	-.157
Kolmogorov Smirnov-Z		.911	1.261	1.272
Asymp, Sig, (2-ekor)		.377	.083	.079

a. Uji distribution Normal.
b. Dihitung dari data.

Dari table di atas terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed), menunjukkan bahwa semua variabel yang diamati memiliki nilai $p > 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil test ini menunjukkan bahwa data dapat diuji menggunakan statistik parametrik.

Uji Multikolinearitas

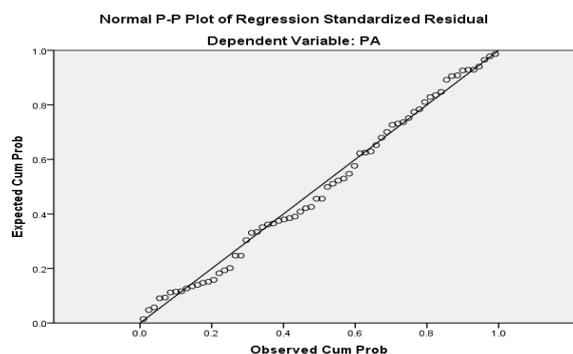
Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 didapati bahwa nilai *Toleranse* > 0.10 dan *VIF* < 10 , sehingga dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas pada variable kajian.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearitas Statistic	
	Toleransi	VIF
Pemahaman Anggota	.471	2.121
Kualitas Pelayanan	.417	1.556

Uji Heteroskedastisitas

Ujian heteroskedasitas yang digunakan adalah cara *colom plot*. Pada Gambar 3 terlihat bahwa plot residu adalah acak, tidak menggambarkan adanya gaya tertentu seperti bergelombang, melebar ataupun menyempit, sehingga disimpulkan bahwa model regresi linier pada kajian ini bebas dari heteroskedasitas.



Gambar 3. Hasil Kajian Menggunakan Grafik P-P Plot

Analisis Korelasi dan Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis koefisien korelasi Pearson dapat dilihat keeratan hubungan antara variabel kajian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Koefisien Korelasi Pearson Variabel Kajian

		PH	KP	PA
PH	Pearson Corelation	1		
	Sig. (2-ekor)	.000		
KP	Pearson Corelation	.727**	1	
	Sig. (2-ekor)	.000		
PA	Pearson Corelation	.901**	.799**	1
	Sig. (2-ekor)	.000	.000	

Dari Tabel 6, terlihat bahwa semua variable bebas yaitu pemahaman anggota dan kualitas layanan pengurus berkorelasi secara sangat signifikan dengan partisipasi anggota koperasi, dengan koefisien korelasi masing-masing seperti di atas.

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji analisis regresi linear berganda dari kajian.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	B	Nilai-t	Sig.
Konstanta	0.070	0.355	0.724
Pemahaman Anggota	0.692	9.775**	0.000
Kualitas Pelayanan Pengurus	0.283	4.375**	0.000
R-Square	0.856		
Adjst R-Square	0.852		
F-Uji	187.562**		
Sig.(2-ekor)	0.000		

Dari Tabel 7 terlihat bahwa variable bebas menunjukkan pengaruh yang sangat nyata terhadap partisipasi anggota koperasi. Selanjutnya, terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.856, artinya adalah bahwa perubahan 85.6% dari variabel partisipasi anggota koperasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pemahaman anggota dan kualitas pelayanan dari pengurus koperasi, sedangkan selebihnya 14.4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang dikaji. Nilai F sebesar 187.562** dengan $\alpha < 1\%$, bermakna bahwa variabel bebas secara sangat signifikan mempengaruhi partisipasi anggota koperasi.

Dari table di atas, kemudian diperoleh Model Persamaan Regresi Linier Berganda kajian, yaitu : $Y = 0.070 + 0.693 PH + 0.283 KP$

dimana: Y = Partisipasi Anggota Koperasi
PH = Pemahaman Anggota
KP = Kualitas Pelayanan Pengurus
PA = Partisipasi Anggota

Dari hasil kajian ini diperoleh kesimpulan bahwa variable pemahaman anggota koperasi dan kualitas pelayanan oleh pengurus secara sangat nyata mempengaruhi

peningkatan partisipasi anggota pada KSU Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan Kotamadya Binjai.

Kesimpulan

Dari hasil pengujian data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara serentak, ada pengaruh positif dan nyata diantara variabel bebas (pemahaman anggota dan kualitas pelayanan yang diberikan pengurus) dengan partisipasi anggota di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan Kotamadya Binjai.
2. Secara parsial, pemahaman anggota secara positif dan nyata meningkatkan partisipasi anggota koperasi, demikian pula kualitas pelayanan yang diberikan pengurus berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi anggota pada Koperasi Serba Usaha Mandiri Kelurahan Pujidadi Binjai Selatan Kotamadya Binjai.
3. Diperoleh Model Persamaan Regresi Linear Berganda hasil penelitian adalah :
$$Y = 0.070 + 0.693 PH + 0.283 KP$$
4. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0.856, artinya adalah 85.6% dari perubahan pengaruh keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti, sedangkan 14.4% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon W. (1945). The psychology of participation. *Harvard University. The Psychological Review. (S3) (3), 117-132.*
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. (2000). Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ernita. (2017). Kewirakoperasian: Suatu Modul Pembelajaran dan Pelatihan. Penerbit Mahara Publishing, ISBN: 978-602-6745-77-4; 172 hal.
- Ernita, Firmansyah, and A. Rozi. (Oct., 2014). Factors Affecting the Members Participation on Cooperative in North Sumatera. *International Jurnal of Scientific & Technology Research, Vol.3 (10); ISSN: 2277-8616, p.113-117.*
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika, Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic econometrics.* 4th edition, McGraw-Hill, New York.
- Hanel, A. (1989). *Organisasi koperasi.* Penerbit Universitas Pajajaran, Bandung
- Hanny, Kezia Kurniawati, Benny Shan F. Waruwu, Ranga Pribadi. (2017). Analisis Reidentifikasi Empat Masalah Utama Koperasi di Kabupaten Subang sebagai Dasar Penyusunan Strategi. *Jurnal Akuntansi Vol.9 No.1 Mei 2017: 54 - 73*
- Hermanto. (2005). Analisis Pengaruh Pelatihan, Pendidikan dan Pembinaan Karyawan terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Kabupaten Sorong. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 3, No. 2, Hal. 131-139*
- Huneryager, Heckman. (1992). *Partisipasi dan Dinamika Kelompok.* Semarang: Dahara Prize.

- Kartasapoetra, G. (2000). *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2010). *Statistik Perkoperasian 2004-2010*. Jakarta: Biro Perencanaan Kementrian Koperasi dan UKM.
- Ropke, Jochen. (2003). *Ekonomi Koperasi; Teori dan Managemen*. Terjemahan H. Sri Djatniko S. Arifin. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Jakarta.